

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
ANAK USIA DINI DI TK AISYIAH TUNGGULSARI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh  
Qothrunnada Laily  
NIM 163131089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Qothrunnada Laily

NIM : 163131089

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Qothrunnada Laily

NIM : 163131089

Judul : Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 09 Mei 2023

Pembimbing



Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

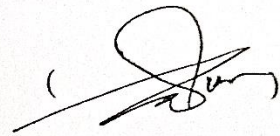
NIP. 19840215 201503 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Qothrunnada Laily telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.  
NIP. 19840215 201503 1 001

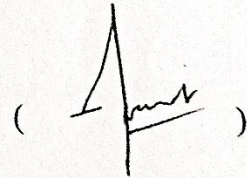
(  )

Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I  
NIP. 19920108 201903 2 024

(  )

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19820611 200801 1 11

(  )

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak Winarto Hasyim Syahrowi dan Ibu Siti Khotijah yang telah memberikan motivasi dan semangat serta selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Keluarga besar The Mukharor yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi
3. Sahabat terbaik penulis Yustika Pratiwi, S.Pi dan Risma Anjani Puji Astuti, Amd.P, yang telah mengingatkan dengan sabar kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi
4. Teman dekat penulis Dewi Damayanti dan Agustina Fitriani dan seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2016
5. Almamater UIN Raden Mas Said

## **MOTTO**

“Apa yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

-Ali bi Abi Thalib-

*“Creative mind have always been known to survive only kind of bad training.”*

(Kreativ dikenal selalu dapat bertahan dalam latihan yang buruk)

-Anna Freud-

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qothrunnada laily

Nim : 163131089

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “strategi pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di tk aisyiyah tunggulsari tahun ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 mei 2023

Yang menyatakan,



Qothrunnada laily  
Nim : 163131089

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan fasilitas belajar di UIN Raden Mas Said.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan fasilitas dalam pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Khasan Ubaidillah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mendukung dan memberikan kemudahan selama mengerjakan skripsi.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi.
5. Dwiyatun, S.Pd., selaku Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
6. Yunia Erawati, S.Pd., selaku Guru Kelas A1 di TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta yang telah memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran anak.
7. Segenap keluarga besar TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
8. Kedua orangtua Alm Bapak Winarto Hasyim Syahrowi, Ibu Siti Khotijah, dan keluarga besar Muharor yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran skripsi
9. Sahabat-sahabatku Yustika, Risma, Dewi, dan Tina yang selalu

membersamai, memotivasi, dan mendukung penulis

10. Teman-teman PIAUD angkatan 2016 UIN Raden Mas Said Surakarta terima kasih atas kebersamaan selama ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam kepenulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Mei 2023

Penulis,

Qothrunnada Laily



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Strategi Pendidik .....	8
2. Kreativitas Anak Usia Dini .....	14
a.Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	14
b.Pentingnya Pengembangan Kreativitas .....	17
c.Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	18
d.Unsur-Unsur Kreativitas .....	21
e.Ekspresi Kreatifitas Anak .....	22
3. Anak Usia 4-5 Tahun .....	25
a. Pengertian Anak Usia 4-5 Tahun .....	25

b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun .....	27
4. Pengembangan Kreativitas .....	30
a. STPPA Usia 4-5 Tahun .....	30
b. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka berfikir .....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Setting penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber dan Subyek Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	48
A. Fakta Temuan Penelitian .....	48
1. Deskripsi TK Aisyiah Tunggulsari .....	48
a. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Tunggulsari .....	48
b. Visi, misi dan tujuan .....	48
2. Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini .....	52
3. Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Tahun Ajaran 2022/2023 .....	58
B. Intepretasi Hasil Penelitian .....	63
BAB V KESIMPULAN .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70

## ABSTRAK

Qothrunnada Laily, 2023, *Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pengembangan Kreatifitas, Anak Usia Dini

Permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai tingkat perkembangan kreativitas yang masih kurang. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru agar anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kreativitas di TK Aisyiyah Tunggulsari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai Mei 2023 di TK Aisyiyah Tunggulsari. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas A TK Aisyiyah Tunggulsari serta informannya adalah kepala sekolah. Proses pengumpulan data penelitian melalui observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu kondensasi data, menyajikan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini di TK Aisyiyah Tunggulsari khususnya di kelompok A kemampuan anak dalam kreatifitas mulai terbentuk. Guru Kelompok A TK Aisyiyah Tunggulsari dalam melaksanakan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui (1)Perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menyusun Prota, Prosem, RPPM dan RPPH yang mengacu pada tema, indikator, dan tujuan dari pembelajaran.(2)pelaksanaan pengembangan kreativitas melalui kegiatan dengan menerapkan metode dan strategi yang menyenangkan diantaranya pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui menghasilkan karya dan bentuk, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi dan pengembangan kreativitas melalui gerak dan music dan pengembangan kreativitas melalui bermain konstruktif.. (3)Penilaian atau evaluasi menggunakan tiga teknik yang meliputi penilaian sesuai dengan indicator perkembangan anak dengan memberi penilaian BB, MB, BSH pada penilaian ceklis, menuliskan kejadian unik yang terjadi pada penilaian anekdot, dan penilaian berupa hasil karya.

## ABSTRACT

Qothrunnada Laily, 2023, *Teacher Strategies in Developing Creativity of Early Childhood Children at TK Aisyiyah Tunggulsari in the Academic Year 2022/2023*, Thesis: Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

Keywords: Teacher Strategies, Creativity Development, Early Childhood Children

The problem in this study is regarding the level of development of creativity that is still lacking. The purpose of this study is to find out the strategies used by teachers so that children aged 4-5 years can develop creativity in Aisyiyah Tunggulsari Kindergarten.

This research adopts a descriptive qualitative research design. The study is conducted from April 2023 to May 2023 at TK Aisyiyah Tunggulsari. The subjects of this research are Class A teachers at TK Aisyiyah Tunggulsari, and the informant is the head of the school. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, the researcher employs source triangulation and method triangulation. The collected data are analyzed using three techniques: data condensation, data presentation, verification, and conclusion drawing.

The results of the research indicate that early childhood children at TK Aisyiyah Tunggulsari, particularly in Group A, have started to develop their creativity. The teachers of Group A at TK Aisyiyah Tunggulsari implement the development of creativity in early childhood through: (1) lesson planning, which includes the development of syllabus, semester plans, lesson plans, and daily lesson plans that refer to the themes, indicators, and objectives of the learning process, (2) implementation of creativity development through enjoyable activities, including creativity development through imagination, creativity development through producing works and forms, creativity development through exploration, and creativity development through movement and music, creativity development through constructive play and (3) assessment or evaluation using three techniques, including assessing children's development based on indicators by assigning ratings such as BB, MB, BSH, in checklist assessment, documenting unique incidents during anecdotal assessments, and evaluating works.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka berpikir .....	37
Tabel 3. 1 Tabel Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 Teknik Analisis Data .....	46
Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Karyawan TK Aisyiyah Tunggulsari.....	50
Tabel 4. 2 Daftar siswa .....	51
Tabel 4. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana bermain .....	52
Tabel 4. 5 Perkakas Sekolah .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dimana pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan berupa pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Menurut Biechler dan Snowman yang dikutip oleh Khadijah (2015:3), seorang anak dianggap berada dalam rentang usia Early Childhood (AUD) ketika mereka berusia antara tiga dan enam tahun. Anak usia 3-6 tahun mengikuti program yang terdiri dari daycare center (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan anak usia 4-6 tahun mengikuti program Taman Kanak-Kanak (TK). Pusat penitipan anak terbuka untuk anak-anak dari segala usia. Tujuan program pendidikan ini ialah untuk memaksimalkan pengembangan potensi setiap anak di setiap bidang pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan sosial dan emosional, perkembangan agama, perkembangan kognitif, perkembangan fisik (termasuk kemampuan motorik halus dan kasar), dan perkembangan kreatif.

Pada dasarnya manusia telah dikaruniai potensi sejak ia lahir. Seperti yang tertera dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa Allah membekali manusia berupa panca indra yang berguna bagi manusia agar manusia dapat menjalani dan beradaptasi dengan alam yang baru, yang berupa potensi-potensi yang nantinya akan menjadi bekal hidup manusia di dunia dan di sinilah lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak terutama kedua orang tua yang mendampingi. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*the gifted and talented*).

Salah satu hal yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah kreativitas. Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk, menemukan, membuat hal-hal yang baru baik berupa gagasan atau karya. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan anak yang sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan melalui kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan sebagai kemampuan

untuk bisa bertahan di masa yang akan datang. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Yeni Rahmawati (2010:5) Tingkat kreativitas anak-anak usia 10 tahun di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jellen dan Urban pada tahun 1987 mengemukakan Indonesia menempati posisi terendah dibandingkan 8 negara lainya jauh di bawah Filiphina, Amerika Serikat, Inggris dan Jerman, bahkan di bawah negara India, Kamerun dan Zulu.

Semenjak Pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia, menyebabkan terbatasnya mobilisasi masyarakat untuk bersosialisasi dengan dunia luar. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang akhirnya tidak dapat bersosialisasi dengan temannya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Semenjak pandemi anak banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain telepon genggam dibanding bermain dengan temannya. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak khususnya pada kreativitas anak.

Kreativitas dalam proses pembelajaran akan berjalan baik apabila didukung dengan kemampuan dan kemauan anak dalam melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan baik kerja nyata yang berbeda dengan yang telah ada. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki, anak dapat menentukan nasib hidup mereka di masa depan dengan lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas berhubungan dengan pola pikir anak



yang semakin baik karena dengan kreativitas, dapat meningkatkan kreativitas pola pikir anak didik.

Pendidikan formal di Indonesia, sebagian besar, lebih mementingkan pengembangan nalar, sementara rangsangan untuk pengembangan daya pikir kreatif terabaikan. Bahkan pada beberapa kasus sekolah cenderung menghambat kreativitas, antara lain, dengan mengembangkan kekakuan berimajinasi pada anak. Di sekolah anak dilatih hanya untuk mencari satu jawaban dari suatu persoalan. Jawaban harus bersifat tunggal dan seragam, sesuai yang diinginkan guru. Anak tidak diberikan kebebasan dalam menyelesaikan suatu persoalan menurut lintasan proses berpikirnya sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang cukup besar yaitu memberikan stimulasi serta memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan agar anak mampu memahami berbagai hal mengenai lingkungan sekitarnya serta keterampilan dalam bermasyarakat. (Suyadi & Maulidya Ulfah:2015)

Menurut Hamdani dan Ahmad (2016:89) peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif. Dalam melaksanakan hal tersebut, guru dapat memberikan bimbingan, arahan, nasehat, serta memberikan teladan dan

contoh yang baik kepada anak. Faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak adalah strategi yang digunakan.

Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini menurut Yeni Rachmawati (2011:51) dapat dilaksanakan melalui imajinasi, menciptakan produk, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik, bahasa. Jika guru dapat menggunakan strategi yang tepat dalam maka kreativitas anak akan berkembang dengan baik dan juga kreativitas dapat dijadikan deteksi bakat anak. Oleh karena itu, jika pengembangan kreativitas anak kurang maka anak akan menjadi orang yang kurang kreatif dan kurang mempunyai pemikiran yang luas sehingga guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak/ peserta didik dalam lingkup sekolah.

TK Aisyiyah Tunggulsari sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini, memberikan pelayanan terbaiknya dalam membimbing dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang mereka miliki khususnya kreativitas anak. Hal yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Tunggulsari dalam mengembangkan kreativitas anak antara lain membuat program pembelajaran yang menyenangkan, ekstrakurikuler melukis, ekstrakurikuler menari dan mengikut sertakan siswa-siswinya dalam berbagai perlombaan.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta menemukan beberapa anak yang kurang mengasah kemampuannya sehingga ada sebagian anak yang belum bisa menyampaikan ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran. Ketika guru memberikan lembar pekerjaan ada siswa yang merasa pesimis dan

kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Oleh karenanya guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk menggunakan strategi yang tepat agar kreativitas anak berkembang dengan baik.

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Surakarta Tahun 2022/2023.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam Pengembangan Kreativitas anak usia diini di TK Aisyiyah Tunggulsari yaitu sebagai berikut:

1. Sudah adanya pengembangan kreativitas anak usia dini namun belum maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang ingin diteliti ialah strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Tunggulsari.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Tunggulsari pada tahun pelajaran 2022/2023?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru agar anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kreativitas di TK Aisyiyah Tunggulsari.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoristis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang turun di dunia pendidikan mengenai pentingnya kreativitas dalam pendidikan.

#### 2. manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah dan guru

Menambah sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

##### b. Bagi siswa

Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitasnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pendidik**

###### **a. Pengertian Strategi Pendidik**

Dewi,dkk (2015:2) strategi merupakan sebuah pola yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan, dengan menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut, pelaku yang terlibat dalam kegiatan, isi dari kegiatan, proses, serta sarana apa saja yang diperlukan dalam kegiatan yang hendak dilakukan. W.Gulo (2002:1) Istilah strategi sering didengar dalam hal kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang memiliki arti "jenderal atau panglima". Strategi dalam kemiliteran memiliki arti penggunaan seluruh kekuatan yang dimiliki militer untuk tujuan perang.

W.Gulo (2002:1) Dalam hal pendidikan, strategi dalam militer merupakan sesuatu hal yang berbeda. Strategi di bidang kemiliteran yaitu suatu taktik atau posisi untuk membawa pasukan dalam medan perang dengan posisi yang menguntungkan guna mencapai tujuan yaitu kemenangan. Sedangkan pengertian strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di dalam kelas dengan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Abdul Majid (2013:3) Guru merupakan tenaga oendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Strategi pembelajaran menurut Moedjiono dalam Andri Kurniawan (2022:2) suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam merefleksikan dan mengusahakan aspek-aspek komponen yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran, dengan menggunakan cara dan teknik khusus yang dimiliki guru untuk dimaknai secara sempit dan luas.

Abu ahmadi (1997:12) Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Imam al-Ghazali (dalam Wahyudin Nur Nasution, 2011:76), pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian Islam, menurut Imam al-Ghazali, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.

Menurut Udin dalam bukunya Wibowo (2017:117) menyebutkan guru PAUD adalah seseorang yang melaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan yang bertanggungjawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD.

Djamarah (2000:32) Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Indrawan (2020:5) mengartikan guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, di mana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran

(*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan strategi pendidik adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang telah tersusun dan terprogram sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### **b. Macam-Macam Strategi Pendidik**

(Halim Simatupang, 2019:4) klasifikasi strategi pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu :

##### 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung atau *direct instruction* merupakan pembelajaran yang diarahkan langsung oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Strategi ini bertujuan untuk memberikan informasi secara efektif dan membangun keterampilan tahap demi tahap.

##### 2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung atau *indirect instruction* merupakan kebalikan dari strategi pembelajaran langsung. Di mana peran seorang guru bergeser menjadi fasilitator. Strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran sehingga mendorong rasa



ketertarikan dan keingintahuan, menciptakan alternatif dalam menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan kemampuan lain pada peserta didik.

### 3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi intraktif merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Peserta didik diberi kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya untuk membangun keterampilan sosialnya.

### 4) Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran empirik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam meningkatkan cara berpikir kritisnya.

Dari materi di atas, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan empat strategi di atas yaitu strategi pembelajaran langsung strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran empiric, dan untuk selanjutnya strategi-strategi tersebut dapat dikembangkan kembali oleh guru menjadi langkah-langkah pembelajaran agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

## **c. Langkah-Langkah Strategi Pendidik**

Di dalam strategi pembelajaran guru membuat prosedur pembelajaran berpusat pada anak yang mana harus di rencanakan

dengan menyediakan bahan atau peralatan yang mendukung perkembangan, belajar, dan bermain anak secara komprehensif.

Menurut Mulyasa (2017:68) pembelajaran dan permainan yang berpusat pada anak memiliki tiga tahap utama yaitu :

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*): Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang dilakukannya.
- b. Tahap Melakukan/bekerja (*Doing/Working*): setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Tahap Refeksi (*Refleksi*): setelah anak-anak selesai melakukan aktivitas, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

Meity (2014:122) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahap utama yaitu:

- 1) Tahap merencanakan (*Planning time*)

Pada tahap ini anak diberikan kesempatan kepada anak untuk mempersiapkan/merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya menyediakan alat-alat bermain

seperti balok kayu, model bah-buahan, buku cerita, peralatan menggambar, dan lain-lain.

## 2) Tahap bekerja (*work time*)

Setelah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru mengelompokkan anak berdasarkan kegiatan yang telah mereka pilih. Pada tahap ini anak sudah mulai bekerja, bermain, dan memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan. Peran guru di sini hanya sebagai pendamping, fasilitator, dan pembimbing apabila anak membutuhkan bantuan.

## 3) *Review/Recall*

Setelah aktivitas anak selesai, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung.

Dari dua teori mengenai strategi pembelajaran di atas, hal yang harus dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran guru harus melaksanakan tiga tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) *recalling* atau evaluasi.

## 2. Kreativitas Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreatifitas merupakan anugerah yang telah diberikan Allah SWT kepada setiap manusia sejak manusia dilahirkan. Dalam islam keberadaan kreativitas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia lahir dengan keterbatasan dan Allah menyuruh manusia untuk belajar agar manusia mengetahui apa yang tidak diketahui, namun untuk mengerjakannya dibutuhkan sebuah proses belajar. Dari proses tersebut diperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatifitas berasal dari kata dasar kreatif yang diartikan sebagai kemampuan mencipta. Menurut Santrock (2002) “kreativitas merupakan kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa disertai dengan suatu solusi yang unik dalam memecahkan permasalahan.”

James G Gallagher (dalam Yeni, 2012:13) “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her.* (kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Rahmat Aziz(2010:2) Kreativitas bahwa kreativitas didefinisikan sebagai pribadi (*person*), produk (*product*), dan pendorong (*Press*). Pemahaman di atas dikenal dengan ‘*P Fours Creativity*’. Selanjutnya proses kreativitas diartikan sebagai kemampuan berpikir untuk membuat kombinasi baru, sebagai produk kreativitas disebut sebagai karya baru, berguna dan dapat dipahami masyarakat tertentu, sebagai person kreativitas berarti ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang melekat pada orang kreatif, dan sebagai proses artinya pengembangan kreativitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.

Supriadi (dalam Yeni Rachmawati,2012:13) kreatifitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu hal baik sebuah gagasan maupun karya yang baru yang berbeda dengan yang lain. Supriadi juga menambahkan kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai dengan sukseksi, diskontinuitas, diferensi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Dari pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan menciptakan pola pikir dalam bentuk suatu gagasan atau karya baru yang belum ada sebelumnya.

## **b. Pentingnya Pengembangan Kreativitas**

Pada zaman sekarang, teknologi, ilmu pengetahuan dan seni telah berkembang pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini tidak lepas dari pemikiran manusia yang lebih maju dan kreatif. Menurut teori Wallas (dalam Munandar, 2002) proses kreatif itu ada 4 tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Pada tahap persiapan ini siswa mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan lain-lain. Pada tahap inkubasi, siswa seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah (tidak memikirkan masalah secara sadar, tetapi mengeramnya dalam alam prasadar). Pada tahap iluminasi, timbulnya insight, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. Sedangkan pada tahap verifikasi merupakan tahap evaluasi, yakni tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini dikarenakan kreativitas menyangkut dan sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Apabila hal ini tidak dilakukan sejak dini, maka kemampuan dan kelancaran berfikir anak akan terhambat karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi pula. Selain itu kreativitas juga berguna untuk mendorong kemampuan seseorang untuk berkreasi, sebab dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dan

perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan gagasannya secara kreatif. Kreatifitas merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam pengembangan tersebut terdapat beberapa faktor yang mendukung upaya pengembangan tersebut.

#### a. Faktor Pendukung

Slameto (2013:54) Faktor yang mendukung dalam pengembangan kreativitas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri pribadi tersebut, sedangkan eksternal berasal dari luar pribadi.

1) Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi tubuh sedangkan kondisi psikologi terkait dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari tiga kelompok yaitu :

a) Keluarga. Keluarga menjadi faktor penting dalam pengembangan kreatifitas dikarenakan, seorang individu memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga. Sehingga anak mendapat pengaruh keluarga

berupa cara asuh, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Sekolah. Pengaruh sekolah bagi perkembangan kreatifitas individu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi antar warga sekolah dan lain sebagainya.
- c) Masyarakat. Pengaruh masyarakat dalam perkembangan kreatifitas meliputi keberadaan seorang individu di dalam masyarakat yang mencakup media masa, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat lainnya. Slameto (2013:64)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lehmen (dalam Suryadi,2006:95-96), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang yaitu :

- a) Rumah

Rumah dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kreativitas dikarenakan banyak waktu yang dihabiskan oleh seseorang di dalam rumah. Selain itu dukungan dari orang tua dan keluarga juga menentukan kreativitas seseorang. Sebab itu orang tua harus tahu potensi yang dimiliki oleh anak mereka dan mendukung agar anak dapat berkembang dengan baik.



b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan hal-hal baru. Oleh karena itu, masyarakat yang terlibat dalam lingkup sekolah terutama guru sangat berpengaruh untuk mengembangkan kreativitas anak.

c) Keuangan

Menurut beberapa ahli, anak-anak dengan status keuangan tinggi lebih kreatif dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki status keuangan rendah. Hal tersebut disebabkan karena mereka memiliki perbedaan fasilitas dan pola asuh orang tua yang dapat menunjang kebutuhan mereka. Orang tua dengan status keuangan yang tinggi memiliki pola asuh yang lebih demokratis, sehingga anak-anak mereka secara bebas mengekspresikan keinginannya.

d) Waktu luang

Anak-anak yang terlalu diawasi oleh orang tuanya serta orang tua yang terlalu khawatir dengan apa yang dilakukan anaknya justru akan mematikan kreativitas mereka. Anak menjadi tidak bebas dalam melakukan sesuatu. Maka hendaknya orang tua memberikan waktu luang bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya tanpa takut dicela ataupun ditertawakan.

Faktor-faktor di atas tidak semua terjadi pada anak. Bisa saja satu faktor namun dapat berpengaruh besar pada perkembangan kreativitas anak. Maka di situ guru harus mencermati anak terlebih dahulu sebelum melaksanakan program pengembangan kreativitas anak.

#### **d. Unsur-Unsur Kreativitas**

Martini Jamaris (2013:81) Unsur-unsur pokok kreativitas dalam hal ini mencakup identitas dari kreativitas itu sendiri yang mewarnai keunikan padanya dalam hal proses, bentuk, dan hasilnya. Menurut Jamari, diantara unsur pokok yang harus ada dalam kreativitas adalah sebagai berikut :

- 2.) *Flexibility* merupakan kemampuan memilih berbagai informasi yang berkaitan dengan klasifikasi, relasi, dan sistem yang berbeda-beda kemudian mengelompokkan ke dalam berbagai alternatif untuk memecahkan masalah sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.
- 3.) *Fluency* merupakan kemampuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari berbagai alternatif yang digunakan dalam memecahkan masalah.
- 4.) *Originality* merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai transformasi informasi secara orisinal ke dalam berbagai bentuk penerapan yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan sebelumnya atau kemampuan

menghasilkan produk yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

5.) *Elaboration* yaitu kemampuan untuk memperluas informasi yang diterima sehingga menghasilkan yang baru berdasarkan apa yang telah dan sebelumnya dilakukan.

6.) *Sensitivity* kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi berbagai ketidaksesuaian atau ketimpangan yang ada dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

Dari berbagai unsur yang telah dijabarkan di atas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa keberhasilan dalam pengembangan kreativitas merupakan unsur pokok yang tidak lepas dari unsur-unsur kreativitas itu sendiri. Unsur-unsur tersebut merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh peserta didik.

#### **e. Ekspresi Kreatifitas Anak**

Hurlock dalam Novi Mulyani (2016:39-44) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ekspresi yang biasa dilakukan anak-anak dalam masa perkembangannya. Berikut beberapa kreativitas yang sering ditunjukkan oleh anak-anak :

##### a.) Animisme

Animisme ialah kecenderungan yang biasa dilakukan anak-anak dengan menganggap benda mati menjadi sesuatu yang hidup. Animisme ini membantu

anak untuk berimajinasi dan meposisiikan dirinya sebagai orang lain membayangkan bagaimana jika ia berada di suatu situasi tertentu yang dapat menumbuhkan sikap simpati dan empati pada anak.

b.) Bermain Drama

Bermain drama biasa disebut bermain pura-pura. Biasanya di sini anak berpura-pura menjadi tokoh tertentu dan menjalankan peran sesuai dengan yang anak inginkan. Namun sayangnya ketika memasuki usia sekolah, permainan drama ini kehilangan daya tariknya. Permainan drama memberika kepuasan tersendiri kepada anak dikarenakan dalam permainan ini anak bebas mengeskpresikan dirinya.

c.) Permainan Konstruktif

Permainan ini mempersilahkan anak untuk membangun benda dari bahan yang ada di sekitar mereka. dengan demikian permainan ini bisa mengatasi kebosanan pada anak.

d.) Teman Imajiner

Teman imajiner adalah orang, hewan ataupun benda yang diciptakan oleh anak dalam khayalannya untuk mengatasi kesepian yang dialami oleh anak. Namun teman imajiner ini akan berdampak tidak baik bagi

perkembangan sosial anak dikarenakan anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.

e.) Melamun

Melamun merupakan sebuah kegiatan yang terjadi karena seseorang menerima stimulus kesenangan yang berkaitan dengan mental dan sering disebut dengan khayalan atau mengkhayal. Melamun memiliki perbedaan dengan bermain pura-pura. Pada kegiatan melamun, seseorang memiliki khayalan peran yang sedang ia mainkan lebih menarik, lebih heroik, dan lebih menyenangkan.

f.) Dusta Putih

Dusta putih merupakan sebuah kebohongan yang diciptakan oleh anak, dengan melebih-lebihkan cerita yang mereka alami atau yang belum pernah mereka alami dengan tujuan bukan untuk membohongi atau menipu orang lain namun hanya untuk membuat lawan bicaranya menjadi terkesan akan cerita yang anak buat.

g.) Melucu/humor

Melucu merupakan kegiatan untuk mempersepsikan hal-hal lucu, dan menciptakan kesan bahwa anak itu cukup menyenangkan dalam pergaulan dan suportif.

#### h.) Bercerita

Bercerita merupakan sebuah *feedback* dari pengalaman yang telah di dapat oleh anak. Apabila lawan bicara anak menunjukkan reaksi senang dengan cerita yang dibawakan, maka anak akan terdorong untuk bercerita dan menjadikannya sebagai kesenangan atau hobi.

Dari materi mengenai ekspresi anak kreatif di atas, maka kita dapat melihat anak yang kreatif melalui delapan ekspresi di atas.

### **3. Anak Usia 4-5 Tahun**

#### **a. Pengertian Anak Usia 4-5 Tahun**

(Diana Mutiah 2010:7) berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2005, yang dimaksud dengan anak usia dini ialah sekelompok manusia dengan rentang usia 0-6 tahun.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun atau anak yang baru sajak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini merupakan masa yang paling mendasar dalam sepanjang perkembangan dan perkembangan anak. Menurut teori Piaget, anak usia dini yang usianya belum bisa dituntut untuk berfikir logis, yang memiliki karakteristik berfikir konkret, sederhana, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Anak usia dini pada usia ini berada dalam masa keemasan sepanjang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999: 10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan masa di mana anak seperti sebuah spons yang mudah meresap berbagai stimulus dan dengan mudahnya menerima setiap stimulus- stimulus dari lingkungannya. Selanjutnya, Montessori menjelaskan bahwa masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan atau stimulus- stimulus dari berbagai pihak lingkungannya melalui upaya pendidikan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas- tugas perkembangannya yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari- hari (Hainstock, 1999:34).

Yulsofriend (2013:14) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang merupakan usia yang sangat sensitive dalam pembentukan sikap pada anak usia dini sebagai usia yang sangat penting untuk melakukan pengembangan kecerdasan yang sesungguhnya pada dirinya, pada usia dini inilah anak dengan mudahnya menyerap informasi yang sangat tinggi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan anak usia 4-5 tahun merupakan bayi di bawah lima tahun yang memerlukan tempat dan kebebasan untuk mendapatkan dan melatih kemampuan baru yang mereka miliki. Pada dasarnya mereka memiliki potensi yang sama, tetapi dengan proses

pendidikan dilingkungan yang berbeda yang menyebabkan potensi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain berbeda. Anak di usia 4-5 tahun pada tahap perkembangan anak yang memiliki karakteristik berfikir konkret, egosentris, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

**b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun**

Anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, memiliki karakteristik yang berbeda dengan meskipun dia kembar. Berikut ini karakter anak usia dini menurut Cross (2013:13) yaitu:

1. Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangnya sendiri, anak belum bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari atau pun dalam pikiran orang lain.

2. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda dengan satu sama lain. Anak memiliki minat, bawaan dan latar belakang kehidupan masing-masing. Universalitas, Bredakamp (2007:14) berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.

Perilaku yang ditampilkan oleh anak biasanya bersifat spontan dan relative atau asli tidak ditutupi atau tidak dibuat-buat. Dia akan melakukan perilaku sesuai dengan isi hatinya.



4. Bersifat aktif dan energik.

Anak suka melakukan aktivitas, tidak merasa lelah, tidak merasa bosan. Apalagi ketika anak mendapatkan aktivitas yang baru dan menantang. Gerakan- gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan ketrampilan fisik tetapi juga meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya, sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni. (Pica & Bredekamp, 2007:14).

5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal- hal baru. Peck, J.T. et al. (2007:14) memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualangan.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru, senang membongkar alat- alat mainan yang baru dibelinya.

7. Kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal- hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman- pengalaman aslinya.

8. Masih mudah frustrasi.

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentris yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

9. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg B. (2008:15) berpendapat, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

10. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Maka perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan. Kesimpulannya, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri, setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda.

#### 4. Pengembangan Kreativitas

##### a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5

###### Tahun

Perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun ini dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang mana akan di pantau dari awal usia 4-6 tahun. Adapun cangkupan isi dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
A. Kretaivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</li> <li>2. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>3. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</li> <li>4. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</li> <li>5. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran</li> <li>6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi</li> <li>7. Menggambar objek di sekitarnya</li> <li>8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)</li> <li>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</li> <li>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</li> </ol>

## **b. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pelayanan pendidikan yang dilakukan sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan stimulus baik pada fisik maupun non fisik pada seluruh aspek perkembangan anak (Subar dan Nur, 2018:184)

Secara Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994 disebutkan bahwa pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik kasar dan motorik halus. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani.

Arfa dalam Subar (2020:29) hal yang menjadi penting pada pembelajaran PAUD adalah tidak menekankan pada penguasaan materi namun menekankan pada proses belajar yang membangun minat anak pada belajar, minat dalam melakukan proses saintis.

Dalam pengembangan kreativitas di sekolah, penggunaan kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa dapat dilihat dari pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karyanya. Hal tersebut mengakibatkan perlunya memilih kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberi kesempatan dan kebebasan pada anak

untuk berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa.

Dari penjelasan di atas maka strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan kreativitas anak diantaranya :

a. Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif

Permainan konstruktif merupakan salah satu bentuk permainan dimana anak-anak dapat membentuk atau menciptakan sesuatu yang menyerupai rumah, jembatan atau alat transportasi melalui bahan atau alat yang tersedia. media yan digunakan dapat berupa lego, balok kayu, atau *puzzle*, atau benda-benda lain semacamnya. Menurut Hurlock, permainan konstruktif dapat berupa balok, lumpur, tanah liat, manik-manik, cat, dan juga gunting. Permainan konstruktif ini merupakan permainan tiruan dari apa benda-benda yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masnival (2016:46) yang mana telah melakukan penelitian mengenai pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif dengan menggunakan media balok menunjukkan perbedaan antara subjek yang mendapatkan perlakuan dengan subjek yang tidak mendapat perlakuan. Keberhasilan dalam model

pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif ini sejalan dengan pandangan dari Piaget dan Vygotsky yang mana mereka menyatakan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi daya pendorong bagi anak untuk menumbuhkan kreativitasnya.

b. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi

Ika Tyas (2016:27) Eksplorasi merupakan kegiatan di mana anak diajak untuk menjelajahi secara langsung lingkungan, alam dan benda yang ada di sekitar mereka agar mereka dapat memperhatikan dan mempelajari hal-hal baru yang mereka temukan saat proses eksplorasi. Kegiatan ini tentu menjadi sangat menarik bagi anak. anak yang pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu akan menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam dirinya dengan kegiatan eksplorasi ini. Kegiatan eksplorasi bisa melalui kegiatan belajar di alam sekitar untuk mengenal bunyi, bentuk, dan warna, juga bisa melalui media yang dijelaskan oleh guru secara mendalam dan terperinci, juga bisa melalui kegiatan *Outbond* yang dapat melatih kemampuan motorik anak juga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

c. Pengembang Kreativitas Melalui Musik

Masganti (2016:147) Di masa abad pertengahan, anak dianggap sebagai orang dewasa dalam bentuk yang mini sehingga pada masa ini perlakuan yang diberikan kepada anak disamakan dengan orang dewasa. Namun, seiring berkembangnya zaman muncullah pemikiran bahwa anak merupakan salah satu periode dalam masa perkembangan yang khusus karena memiliki beberapa kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. John Locke berpendapat hasil pemikiran anak didapatkan dari pengalaman dan proses belajar atau dikenal dengan istilah *tabula rasa*.

d. Pengembangan Kreatifitas Melalui Menciptakan Produk

Dalam kegiatan *hastakarya* ini, anak dibebaskan membuat barang atau benda sesuai dengan khayalannya dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan oleh guru maupun bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Setiap anak memiliki cara dan idenya masing-masing, produk yang dihasilkanpun setiap anak akan berbeda.

e. Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi

Janice Beaty menyatakan bahwa imajinasi merupakan bentuk respon dalam bentuk fantasi yang dibuat oleh anak. Dalam permainan imajinasi ini, anak

dapat memperagakan sebuah situasi, memainkan perannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang yang akan berubah secara cepat sesuai dengan khayalan anak.

f. Pengembangan Kreatifitas Melalui Eksperimen

Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat pada suatu tempat.

Kegiatan eksplorasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau juga dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh strategi pengembangan kreativitas anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru yaitu pengembangan melalui permainan konstruktif, eksplorasi, musik, menciptakan produk, imajinasi dan eksperimen.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan bagi penulis dalam melakukan suatu penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, penulis dapat menemukan adanya perbedaan dalam penulisan penelitian yang sedang dikaji dengan



penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi Saudara Rizki Ramadhani dengan judul “Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen di RA Perwanida Karangmojo Kec. Klego Kab. Boyolali”. Jurusan Pendidikan Islam AnakUsia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Instit Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida mengalami peningkatan setelah dilakukan melalui 2 tahapan.

*Kedua*, Skripsi Wiwn Shinta Candriany (2010) dengan judul “Konsep Pengembangan Kreativitas Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam”. Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. Hasil dari penilitian di atas adalah dalam mengembangkan kreativitas terdapat beberapa cara dengan melalui tiga aspek yaitu kognitif dapat melalui kegiatan ibadah dan penerapan aqidah, aspek afektif melalui pendidikan akhlak, dan aspek psikomotorik dengan melalui kegiatan jasmani dan seni.

### **C. Kerangka berfikir**

Kreatifitas merupakan satu aspek keahlian yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu, dikarenakan individu yang memiliki kreativitas akan lebih mudah untuk mengembangkan keahlian lain. Kemampuan ini dikembangkan sejak dini agar individu dapat mewujudkan

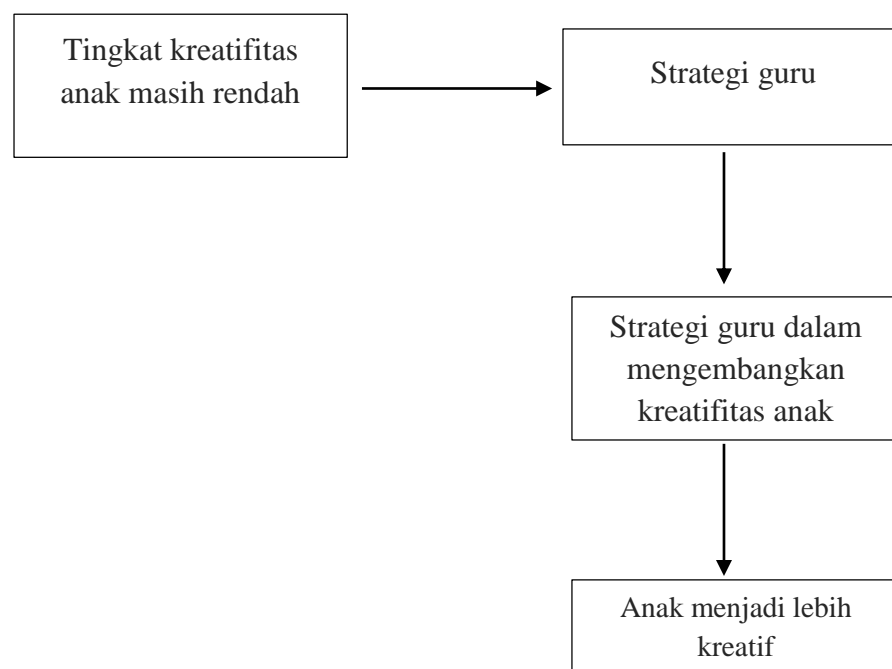
ide, gagasan, pada dirinya. Selain itu dengan adanya kreativitas seseorang dapat memecahkan suatu masalah dengan pemikirannya sendiri. Agar kreatifitas pada anak berkembang, dibutuhkan stimulus yang tepat. Pendidikan anak usia dini hadir memberikan pelayanan terbaiknya untuk turut mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Di TK Aisyiyah Tunggul Sari telah memiliki program-program pengembangan kreativitas anak diantaranya melalui ekstrakurikuler melukis dan program pembelajaran klasikal yang diselingi dengan kegiatan-kegiatan kreatif.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kreatifitas anak masih rendah, dikarenakan anak belum berani menyampaikan ide gagasannya disetiap kegiatan.

Dari uraian di atas diharapkan metode-metode yang digunakan dapat mengembangkan kreatifitas, ketertarikan, serta peran aktif anak dalam proses belajar sehingga kreativitas yang dimiliki anak dapat berkembang.

Tabel 2. 2 Kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

(Sanapiah : 2007) Penelitian merupakan suatu aktifitas untuk mempelajari suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah yang sebelumnya telah dirancang dan diatur secara sistematis untuk mengetahui sebuah pengetahuan yang baru yang kebenarannya telah diuji.

(Lexi.J.Moleong : 2002) Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata yang didapat secara lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Sugiyono : 2017)

Penggunaan metodologi ini berdasarkan dengan data yang didapat oleh penulis berupa kata-kata dan bukan berupa angka yang dapat diolah dengan menggunakan ilmu statistika. Selain itu penggunaan metode deskriptif dikarenakan data yang didapat merupakan pemaparan dari narasumber baik secara lisan maupun tertulis dari orang-orang yang penulis temui dan juga dari dokumen dan perilaku dari obyek yang diamati.

#### **B. Setting penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di TK Aisyiyah Tungulsari yang terletak di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan. Sekolah ini berada di tempat yang strategis. Peneliti memilih TK Aisyiyah Tungulsari

sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya penerapan banyak metode sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas anak. Diantara metode-metode yang telah digunakan, masih adanya siswa yang belum mampu mengungkapkan ide gagasannya sendiri.

Penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, serta data yang real sehingga mendukung peneliti untuk melakukan kegiatan observasi di lembaga tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini di TK Aisyiyah Tungulsari dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023 – 10 Mei 2023 pukul 08.00-10.30 WIB.

Tabel 3. 1 Tabel Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun
Pengajuan Judul	X					
Bab 1-3		X	X	X		
Seminar Proposal				X		
Pencarian Data					X	
Analisis Data					X	
Penyusunan Bab 4					X	
Munaqosah					X	

## C. Sumber dan Subyek Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa narasi dan tindakan. Pada penelitian kualitatif dokumen penunjang merupakan sumber tambahan untuk penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah

wawancara dengan Kepala dan Guru TK Aisyiyah Tunggulsari. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dan juga dokumen-dokumen pendukung yang dapat menguatkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang akan diteliti yaitu pihak-pihak yang akan menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu guru TK Aisyiyah Tunggulsari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data, antara lain : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Guba dan Lincoln, terdapat beberapa alasan mengapa observasi dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Alasan tersebut antara lain:

*Pertama*, observasi yang merupakan pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung peneliti. Apabila data yang didapatkan dari hasil wawancara dirasa kurang meyakinkan, maka peneliti akan terjun langsung untuk melakukan observasi guna mendapatkan keabsahan data.

*Kedua*, teknik observasi memungkinkan bagi peneliti untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri keadaan yang

sebenarnya terjadi. Kemudian, apa yang dilihat dan diamati tersebut dituliskan ke dalam sebuah catatan.

*Ketiga*, melalui observasi, memungkinkan bagi peneliti untuk mencatat suatu peristiwa dalam suatu situasi yang berhubungan langsung dengan pengetahuan yang seimbang dengan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.

*Keempat*, sebagai jalan keluar apabila peneliti merasa ragu akan data-data yang didapatkan sebelumnya. Juga akan sangat membantu apabila peneliti tidak dapat mengingat hasil wawancara dengan baik, maka teknik observasi ini dapat digunakan untuk mengecek kembali data-data sebelumnya.

*Kelima*, melalui teknik observasi, mungkin bagi peneliti untuk memperhatikan tingkah laku beberapa objek sekaligus.

*Keenam*, dalam beberapa kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak dapat digunakan, teknik observasi akan menjadi suatu alat yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berperanserta. Di sini selain mengamati, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, nyata tanpa rekayasa.

## 2. Wawancara

Wawancara atau yang biasa disebut dengan *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi, tatap muka yang dilakukan dengan sengaja, telah

direncanakan serta sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Ada mulanya, proses wawancara hanya dapat dilakukan melalui tatap muka antara pewawancara dengan individu yang diwawancarainya, namun seiring berjalannya perkembangan teknologi masa kini, proses wawancara dapat dilakukan melalui alat komunikasi jarak jauh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Dalam wawancara yang terstruktur, peneliti telah menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebelum proses wawancara. Dalam proses ini, peneliti membatasi sebelumnya mengenai apa yang ditanyakan. Wawancara terstruktur ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari kepala sekolah TK Aisyiyah Tunggulsari dan guru kelas dari kelompok A di TK Aisyiyah Tunggulsari. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai narasumber atau informan adalah dikarenakan kepala sekolah yang memegang kendali dalam lembaga. Sedangkan dipilihnya guru kelompok A dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas, diutamakan pada kelompok A.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk jenis penelitian kualitatif dengan melihat serta menganalisa

dokumen yang telah dibuat oleh subjek ataupun orang lain yang berhubungan dengan subjek. Dokumentasi bisa berupa surat, foto, cinderamata, piala penghargaan, dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi, peneliti bisa mengetahui hal-hal yang telah terjadi sebelumnya karena sifat dokumentasi yang memang tidak terbatas.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Agar data dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik maka data harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Obyektif

Data yang diperoleh di lapangan harus ditampilkan dan dilaporkan apa adanya.

2. Relevan

Dalam mengumpulkan dan menampilkan data harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

3. *Up to Date*

Data yang digunakan haruslah data terkini tidak boleh data lama yang sudah usang dan ketinggalan zaman.

4. Representatif

Data yang diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi nyata atau mewakili suatu kelompok atau populasi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, agar data dapat dipercaya kebenarannya maka diperlukannya teknik keabsahan data. Proses



keabsahan data ini erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Uji validitas sangat penting guna membuktikan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan uji kredibilitas atau uji kepercayaan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan peneliti, dan triangulasi.

1. Meningkatkan ketekunan

Yang dimaksud dengan meningkatkan ketekunan ialah peneliti lebih cermat dan berkesinambungan dalam melakukan penelitian. Peneliti harus cermat dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama proses penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti meyakinkan bahwa data-data yang didapat dirasa sudah cukup sehingga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam teknik triangulasi sebagaimana berikut:

- a.) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Disini peneliti membandingkan hasil dari wawancara yang didapatkan dari narasumber 1 yaitu kepala

sekolah TK Aisyiyah Tunggulsari dengan narasumber 2 yaitu guru dari kelompok A1.

b.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu memeriksa beberapa hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data atau memeriksa kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Peneliti membandingkan hasil data yang didapat dari wawancara dengan hasil data yang didapatkan dari observasi di lapangan dan dokumentasi yang ada.

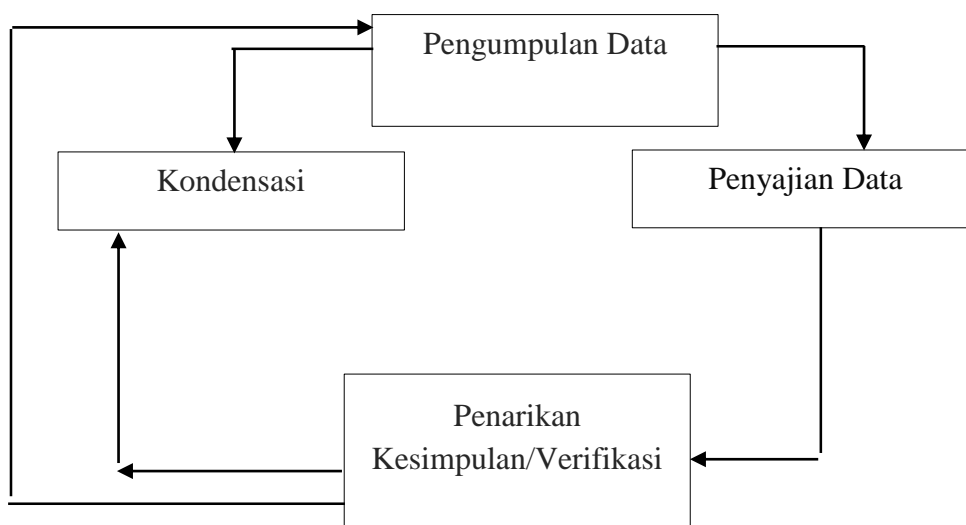
**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 335) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif maka analisis data dengan cara mengumpulkan data dilapangan kemudian mendeskripsikan dengan kata-kata untuk menggambarkan objek penelitian sehingga dapat diambil kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2014:14)

yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), verifikasi atau bias dikatakan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Proses analisis data kualitatif dengan metode interaktif dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Tabel 3. 2 Teknik Analisis Data



Dalam penelitian ini terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu :

1. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian, di sini peneliti memilih hal-hal yang mewakili strategi guru dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Tungulsari.

2. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat jelas dan lebih utuh. Data-data tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan serta kemudian disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu kondensasi data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga disimpulkan selama penelitian berlangsung kemudian dianalisis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data, kemudian pemberian kesan terhadap obyek yang diteliti dan pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi TK Aisyitah Tunggulsari**

###### **a. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Tunggulsari**

TK Aisyiyah Tunggulsari berdiri pada tanggal 1 Januari 1972, dengan Nomor izin pendirian 420/0070/PP/II/2013. TK Aisyiyah Tunggulsari berdiri dengan nama TK Pepabri yang didirikan oleh Bapak Arjowuri, Bapak Hasyim Jarwo Suwiryono, Bapak Hardjo Sumarto dan Bapak Sunardi Dul Salam. Dikarenakan TK Pepabri tidak dinaungi oleh yayasan, maka dari itu TK Pepabri di serahkan kepada lembaga PAUD yang bercirikan agama yaitu Aisyiyah, maka sejak saat itu TK Pepabri berganti nama menjadi TK Aisyiyah Tunggulsari yang dinaungi oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Pajang Utara.

###### **b. Visi, misi dan tujuan**

###### **1) Visi**

Mempersiapkan generasi bangsa yang islami, cerdas, berakhlak mulia, perilaku hidup bersih dan sehat.

###### **2) Misi**

- a) Mendidik generasi bangsa yang beragama melalui pendidikan agama dan moral
- b) Mengoptimalkan kecerdasan anak secara menyeluruh

- c) Menanamkan dan menumbuh kembangkan anak untuk berakhlak mulia
- d) Menerepkan perilaku hidup bersih dan sehat

### 3) Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Tunggulsari adalah sebagai berikut :

- a) Mendidik generasi bangsa yang beragama melalui pendidikan agama dan moral yang sesuai dengan nilai islami
- b) Mengoptimalkan kecerdasan emosional anak secara menyeluruh
- c) Mengoptimalkan dan menumbuh kembangkan anak untuk berakhlak mulia melalui kegiatan sehari-hari
- d) Mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan ssehat

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan memiliki visi misi dan tujuan seperti halnya yang tertera di atas. Dalam melaksanakan dan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan tersebut terdapat komponen-komponen penting yang saling berhubungan dan bersinergi dalam proses pendidikan. Kompenen tersebut yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan guru, karyawan, murid dan sarana prasarana di TK Aisyiah Tunggulsari dalam proses pendidikan, berikut peneliti sajikan dalam bahasan sebagai berikut :

### 1) Keadaan guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan. Mengingat kehadiran guru yang paling penting, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam mengajar. Karyawan merupakan orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya.

Tk Aisyiyah Tunggulsari memiliki beberapa guru dan karyawan dengan tuganya masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Karyawan TK Aisyiyah Tunggulsari

No	Nama	Jabatan	Status
1	Dwiyatun, S.Pd.	Kepala Sekolah	Aktif GTY
2	Yunia Erawati, S.Pd.	Wali Kelas Kelompok A1	Aktif GTY
3	Ni'matul Nisa Azizi, S.Pd.	Wali Kelas Kelompok A2	Aktif GTY
4	Nining Sarwanti, S.Pd. AUD.	Wali Kelas Kelompok B1	Aktif GTY
5	Vilda Okto Irwani	Wali Kelas Kelompok B2	Aktif GTY
6	Qothrunnada Laily	Operator sekolah/guru pendamping B1	Aktif GTY
7	Sugino	Guru Ekstra Melukis	Aktif
8	Choiriyah	Guru Tahfidz	Aktif
9	Nur Saharawati	Penjaga	

### 2) Keadaan siswa

Tidak kalah pentingnya dengan guru, kehadiran murid menjadi hal terpenting lainnya. Murid sebagai obyek pembelajaran. Tanpa adanya murid, tidak dapat dilakukannya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Di TK

Aisyiyah Tunggulsari, terdapat 52 siswa dengan Jumlah murid Kelompok A 27 siswa, Kelompok B 26 siswa.

Tabel 4. 2 Daftar siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
A1	5	7
A2	6	9
B1	9	6
B2	5	6
Jumlah	53	

### 3) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap dan proses pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang di perlukan dan menunjang terhadap proses belajar mengajar yang memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan proses pembelajaran tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Tunggulsari :

Tabel 4. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	4	Baik
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Masjid	1	Baik
Kamar mandi	4	Baik
UKS	1	Baik
Tempat Bermain	1	Baik
Pojok baca	1	Baik



Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana bermain

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Bola dunia	1	Baik
Prosotan	1	Baik
Ayuna	1	Baik
Jugkat-jungkit	1	Baik
Panjatan	1	Baik
Balok	1	Baik
Tangga majemuk	1	Baik

Tabel 4. 5 Perkakas Sekolah

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Lemari APE	2	Baik
Balok	2	Baik
Meja murid	20	Baik
Kursi Murid	65	Baik
Papan tulis	4	Baik
Rak hasil karya	2	Baik

#### 4) Program Ekstrakurikuler

- a) Tahfidz
- b) Melukis
- c) Menari
- d) *Drumb band* (saat pandemic tidak aktif dan rencana akan aktif kembali mulai tahun ajaran 2023/2024)

## 2. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah

### Tunggulsari

Ibu Yunia Ernawati selaku wali kelas A1 menuturkan bahwa kreativitas anak usia dini menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan anak lainnya. Kreativitas sebaiknya dilakukan sejak dini, karena pada usia 0-6 tahun anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dibutuhkan stimulasi-stimulasi untuk perkembangan. (wawancara 18 April 2023). Untuk mengetahui strategi yang di gunakan

guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini khususnya di kelompok A, peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Strategi guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun khususnya di kelompok A dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyusun rencana yang mendukung pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini. Dalam perencanaan guru selalu mempersiapkan SOP (Standar Operasional Prosedur), Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak, agar tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan maksimal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Susunan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi pembukaan, pelaksanaan/kegiatan inti, penutup. Hal ini disampaikan oleh ibu Yunia dalam wawancara pada tanggal 18 April 2023

Pastinya dalam pembelajaran kita punya SOP mbak, dari SOP itu nanti bisa menjadi acuan dalam membuat RPPM,RPPH. Kita membuatnya bersama-sama dengan guru kelompok A dan B tetapi dalam materi yang akan disampaikan kepada anak tentunya kita bedakan.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Yunia, Ibu Dwiyatun juga membenarkan hal tersebut. Ibu Dwiyatun menambahkan setiap masuk tahun ajaran baru, guru menyusun

program untuk satu tahun ke depan atau PROTA yang selanjutnya akan diturunkan menjadi PROSEM atau program semester yaitu rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 6 bulan ke depan yang dibagi menjadi dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap dan disusun lebih rinci dari PROTA. Selanjutnya PROSEM yang sudah dibuat diturunkan dan dibuat lebih rinci lagi menjadi RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dalam penyusunan ini untuk menentukan aspek-aspek apa yang harus dicapai atau diberikan pada anak yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI),

Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di susun oleh guru kelas karena merupakan tugas dari guru masing-masing yang harus membuatnya sebab hanya mereka yang mengetahui karakter anak didik tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan bisa disesuaikan dengan kondisi anak masing-masing kelas.

Tujuan dilaksanakannya pengembangan kreativitas yaitu untuk melatih anak agar mampu mengekspresikan ide dan pemikirannya untuk menciptakan sebuah gagasan baru yang dapat menjadi bekal anak di masa mendatang.

#### b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru di TK Aisyiyah Tunggulsari melakukan kegiatan di luar kelas dan di

dalam kelas dengan menggunakan beberapa strategi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Yunia, yakni :

Pembelajaran kita lakukan di luar dan di dalam kelas. Tujuannya agar anak tidak bosan. Kalau di dalam kelas terus anak-anak itu suka mengeluh capek, ngantuk, maka terkadang kita bawa anak-anak untuk belajar di luar. Ketika kita belajar, kita menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Kita memang terkadang masih menggunakan majalah, namun kita membebaskan anak untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya namun masih dengan pendampingan kita. Untuk pengembangan kreativitas kita menggunakan 4 strategi yaitu imajinasi, menghasilkan karya dan bentuk, eksplorasi dan melalui gerak dan musik. (wawancara 18 April 2023)

Kemudian ibu Yunia menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Di TK Aisyiyah Tungulsari menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan Kurikulum 2013. Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan menggunakan 5 strategi yaitu pengembangan kreativitas melalui bermain konstruktif, pengembangan melalui imajinasi, menghasilkan karya dan bentuk. Eksplorasi dan pengembangan kreativitas melalui gerak dan musik.

Pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif. TK Aisyiyah menyediakan rak balok dan puzzle yang kemudian dapat digunakan oleh anak untuk bermain. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi. Biasanya kegiatan ini berupa kegiatan bermain peran, sosio drama dan menirukan tokoh. Namun saat peneliti melaksanakan penelitian, strategi ini tidak digunakan. Pengembangan kreatifitas melalui menciptakan sebuah karya daam

kegiatan ini, anak diajak untuk memanfaatkan media, alat, dan bahan yang ada disekitar untuk membuat sebuah karya. Pengembangan kreatifitas melalui eksplorasi dalam kegiatan ini anak diajak untuk mengamati obyek-obyek pembelajaran. Dan yang terakhir pengembangan kreativitas melalui gerak dan musik. Kegiatan ini berupa ekstrakurikuler *drumb band* dan ekstrakurikuler menari. Selain itu untuk mendukung perkembangan kreativitas anak, guru juga menyusun alat bermain sedimikian rupa agar dapat digunakan untuk bermain anak.

c. Evaluasi

Dalam pelaksanaak pembelajaran di TK Aisyiyah Tunggulsari tidak lupa melaksanakan evaluasi evaluasi yang dipakai yaitu ctatan anekdot, ceklis dan hasil karya. Namun untuk penilaian kreativitas secara tersendiri tidak ada. Penilaian kreativitas dijadikan satu dengan penilaian aspek lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Yunia dalam wawancara tanggal 18 April 2023 :

Kita menggunakan 3 teknik penilaian yaitu anekdot, ceklist, dan hasil kasrya yang dikerjakan setiap hari. Namun untuk kreativitas tidak ada penilaian khusus semua dijadikan satu dengan aspek lainnya. Sedangkan penilaian kita memakai ceklist, anekdot dan hasil karya.

Selanjutnya Ibu Yunia menjelaskan mengenai evaluasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Tunggulsari sebagai berikut :

1) Penilaian Ceklist

Penilaian ini berupa ceklist pada setiap indicator yang akan dinilai oleh guru pada setiap anak. Indicator dinilai

dengan keterangan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

## 2) Penilaian Anekdote

Penilaian anekdot di TK Aisyiyah Tunggul Sari berupa catatan kejadian unik yang terjadi pada hari itu. Tidak semua kegiatan anak dituliskan dalam penilaian anekdot.

## 3) Penilaian Hasil Karya

Setiap hasil karya anak diberi bintang dan dikumpulkan setelah itu guru menilai melalui karya dari anak yang kemudian akan dirangkum dalam laporan pada setiap akhir semester.

Selain dalam pembelajaran, TK Aisyiyah Tunggul Sari dalam pengembangan kreativitas, juga mengadakan program pembelajaran di luar kelas atau *outing class* berupa kegiatan eksplorasi. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini menurut Ibu Dwiyatun ialah memberikan pengalaman lebih kepada anak dalam belajar hal tersebut disampaikan pada wawancara tanggal 18 Mei 2023 :

Kita juga adakan *outing class* agar anak tidak bosan belajar di dalam kelas. Dan saat *outing class* itu kan anak-anak diajak untuk melihat dan merasakan kegiatan-kegiatan yang tentunya belum pernah mereka lakukan. Seperti kemarin saat *out bond* di Amanah, anak di ajak untuk melihat hewan, memberi makan hewan dan di ajak untuk belajar bagaimana merawat hewan-hewan tersebut, kemudian anak-anak diajak untuk memanen sayuran sebelumnya dikasih tahu dulu mana sayur yang sudah dapat dipanen dan mana sayur yang belum bisa dipanen, selain itu anak juga diajak untuk kegiatan yang menggunakan motorik kasar seperti panjat tebing dan susur sungai.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari Tahun Ajaran 2022/2023**

#### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

Dalam mengembangkan kreativitas anak hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Perencanaan dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang dibuat mengacu pada panduan kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum terlaksananya pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan RPPM dan RPPH pada minggu tersebut dengan tema negaraku dan sub tema bendera negaraku. Setelah menyusun RPPH kemudian guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti buku gambar dan krayon.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan di TK Aisyiyah Tunggulsari dimulai pada pukul 07.30-10.15. awal anak datang dengan guru menyambut anak. Kemudian pembiasaan membaca AISM dan Iqro' sampai pukul 08.00. sembari menunggu bel masuk siswa siswi yang telah selesai membaca boleh bermain bebas. Ketika bel masuk anak-anak dibiasakan untuk membereskan alat-alat bermain yang sudah digunakan. Kegiatan awal dimulai dengan afirmasi berupa ajakan untuk duduk rapi dan berdo'a dengan tertib, membaca asmaul husna dan menyapa dengan salam. Setelah itu anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan *ice breaking* sebagai permulaan agar anak tetap semangat. Kegiatan selanjutnya yaitu mengajak anak untuk berbincang-bincang mengenai tema negaraku dari di mana kita tinggal, siapa presiden, hingga bendera Negara. Anak juga diajak untuk melihat, dan memegang bendera Indonesia. Setelah itu anak dibagikan buku gambar yang sudah diberi sketsa kemudia anak diberi kebebasan untuk menambahkan gambar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas dipersilahkan untuk mencuci tangan dan membaca do'a sebelum makan dan minum.

Kegiatan penutup anak-anak diajak untuk *recalling* tentang pembelajaran hari ini, guru bertanya mengenai perasaan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita. Setelah



itu anak diajak untuk tertib berdo'a dan kembali diberi pertanyaan mengenai Negara, presiden dan bendera Indonesia.

### 3) Evaluasi

Evaluasi pengembangan kreativitas tidak dinilai secara khusus melainkan dijadikan satu dengan penilaian aspek lainnya. Evaluasi ini berupa ceklist, anekdot dan hasil karya. Dalam penilaian ceklis terdapat empat pencapaian perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari terhadap masing-masing anak. Kemudian hasil evaluasi harian akan dirangkum untuk penilaian di akhir semester yang kemudian akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis perkembangan anak. Selain itu guru juga memberikan gambar bintang pada karya anak.

### b. Pertemuan II

#### 1) Perencanaan.

Pada pertemuan ke II ini peneliti mendapatkan informasi bahwa pada hari Selasa 9 Mei 2023 TK Aisyiyah Tunggulsari melaksanakan kegiatan pasar bocah. Pelaksanaan ini telah dirancang sejak jauh hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng kerjasama dengan perwakilan wali murid. Wali murid diberi tugas untuk membelanjakan barang-barang yang akan dijual oleh anak, sedangkan guru mempersiapkan uang edukasi berupa lembaran uang 1000, 2000 dan 5000. Selanjutnya

wali murid ikut menyusun barang-barang yang akan dijual berupa sayur-sayuran, bumbu dapur dan makanan tradisional

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dengan bersama-sama membaca do'a dan menyanyi senandung al-fatihah. Setelah pembukaan selesai, anak dikenalkan dengan uang edukasi 1000, 2000, dan 5000 anak juga diberitahu barang-barang apa saja yang dijual. Kemudian anak dibagi menjadi dua yaitu penjual dan pembeli, untuk menentukan penjual dan pembeli, terlebih dahulu guru menawarkan kepada anak siapa yang mau menjadi penjual dan pembeli. Anak-anak sangat antusias ingin menjadi penjual. Setelah itu anak bergantian berjualan dengan dibekali uang sejumlah 10.000 anak dibebaskan untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan ini anak-anak sangat antusias untuk membeli. Sayuran yang telah dibeli anak kemudian dikumpulkan dan akan dibagikan saat pulang sekolah.

## 3) Evaluasi

Dikarenakan kegiatan ini tidak terdapat dalam RPPH maka penilaian yang dilakukan oleh guru hanya berupa anekdot. Penilaian anekdot ini menjelaskan mengenai hasil pengamatan yang dirasa unik oleh guru.

### c. Pertemuan III

#### 1) Perencanaan

Dalam mengembangkan kreativitas anak hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Perencanaan dalam mengembangkan kreativitas anak yang dibuat mengacu pada panduan kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum terlaksananya pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan RPPM dan RPPH pada minggu tersebut dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit. Setelah menyusun RPPH kemudian guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu berupa lembar kerja dan plastisin.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pada penelitian ketiga ini dimulai pada pukul 07.30-10.15. Sama seperti hari sebelumnya anak datang dengan disambut ramah oleh guru lalu secara bergantian membaca AISM atau iqro'. sambil menunggu jam masuk kelas anak-anak dipersilahkan untuk bermain bebas. Bel tanda masuk berbunyi,

anak-anak diberi afirmasi untuk membereskan alat bermain yang telah dipakainya lalu anak bersiap untuk berdo'a dengan tertib. Setelah berdo'a anak-anak bermuroja'ah membaca surat An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan mengulang kembali bacaan surar Al-Fiil dan do'a keluar dari masjid.

Setelah kegiatan awal, anak-anak diajak untuk berbincangbincang mengenai ciptaan Allah dan benda-benda yang ada di langit. Memasuki kegiatan inti, guru mengajak anak untuk belajar di luar melihat apa saja yang ada di langit pada hari itu. Tidak lupa guru mengajak bercakap-cakap mengenai benda-benda yang ada di langit. Setelah puas mengeksplere lingkungan sekitar kemudian guru memberi tugas kepada anak untk membuat benda-benda langit menggunakan plastisin.

### 3) Evaluasi

Kegiatan penutup anak-anak diajak untuk recalling tentang pembelajaran hari ini, guru bertanya mengenai perasaan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita. Setelah itu anak diajak untuk tertib berdo'a dan kembali diberi pertanyaan mengenai benda-benda langit.

## **B. Intepretasi Hasil Penelitian**

(Yeni Rahmawati, 2011 : 5) Perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan akan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi di masa yang akan datang sehingga dibutuhkannya sumber daya manusia yang kreatif. Apabila di masa yang

akan datang tidak ada generasi yang kreatif tidak aka ada karya baru, cara baru, atau solusi-solusi baru dalam setiap permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Tunggulsari menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kurikulum 2013.

Dalam strategi pengembangan kreativitas diperlukan perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan sebelum melaksanakannya. Pengembangan kreativitas pula memerlukan alat dan bahan yang dapat menunjang kreativitas anak. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan.

Dari data berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas yang didapat dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pendidik dalam mengembangkan kreatifitas di TK Aisyiyah Tunggulsari maka data yang diperoleh dapat diintepretasikan sebagai berikut sebagaimana adanya tanpa adanya penambahan dan pengurangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Tunggulsari sudah dilaksanakan dengan baik dengan menyusun Prota, Proesem, RPPM, dan RPPH. Tentunya hal ini dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan terarah. Dalam penyusunan dokumen-dokumen itu guru juga memperhatikan indicator pencapaian anak, tema dan materi yang akan diajarkan.

Setelah dokumen pembelajaran dirancang, selanjutnya guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam

pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan alat untuk bermain anak dengan memastikan alat bermain layak dan aman digunakan untuk bermain anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Meity (2014:100) dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, perlunya memperhatikan pengaturan mengenai lingkungan belajar dan bermain anak, serta merencanakan alat yang akan digunakan baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini perlu memperhatikan kesesuaian dengan usia perkembangan anak dan kebutuhan anak (Ufiah Ramlah, 2020:134). Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Tunggulsari dilaksanakan melalui pembelajaran. Strategi pengembangan yang dilakukan yaitu melalui imajinasi, hasil karya, eksplorasi dan melalui musik dan gerak.

### a. Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi

Penggunaan imajinasi tidak hanya pada permainan sosio drama, dan bermain peran saja, namun penggunaan imajinasi ketika anak menerapkan ide-idenya ke dalam karya-karya anak.

### b. Pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif

Masnipal (2016:46) yang mana telah melakukan penelitian mengenai pengembangan kreativitas melalui permainan

kostruktif dengan menggunakan media balok menunjukkan perbedaan antara subjek yang mendapatkan perlakuan dengan subjek yang tidak mendapat perlakuan. Keberhasilan dalam model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif ini sejalan dengan pandangan dari Piaget dan Vygotsky yang mana mereka menyatakan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi daya pendorong bagi anak untuk menumbuhkan kreativitasnya. Teori tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan TK Aisyiyah Tunggulsari yang mana menyediakan rak balok dan puzzle untuk digunakan bermain anak. Hasil dari observasi peneliti, anak-anak sangat antusias tiap pagi dan saat waktu istirahat tiba mereka menggunakan balok dan puzzle untuk bermain. Terkadang bentuk-bentuk balok yang berbeda-beda diimajinasikan oleh anak-anak menjadi barang-barang yang sering mereka lihat.

c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yang digunakan oleh TK Aisyiyah Tunggulsari berupa pengalaman langsung dengan melihat benda-benda sesuai tema yang diajarkan. Selain itu ada program eksplorasi berupa *outbond* yang dilakukan setahun sekali agar anak tidak bosan.

d. Pengembangan kreativitas melalui gerak dan musik

Pengembangan kreativitas ini dilakukan oleh TK Aisyiyah Tunggulsari melalui kegiatan ekstrakurikuler

menari. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler menari, anak dapat bebas bergerak mengikuti music yang sedang dimainkan meskipun guru sudah memberikan contoh.

### 3. Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan memberi keterangan BB, MB, BSH pada setiap indikator capaian anak. Selain itu terdapat catatan anekdot yang berisi mengenai kejadian unik yang dilakukan oleh anak.

### 4. Hambatan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini

Setiap rencana yang dilakukan pastinya akan menemui hambatan. Hambatan yang dihadapi oleh TK Aisyiyah Tunggulsari ialah keterbatasan sarana dan prasarana. Sering hilang dan rusaknya sarana pengembangan kreativitas seringkali ketika akan dipakai oleh guru untuk berkegiatan, alat-alat itu tidak ada dan guru harus menggunakan biaya tersendiri untuk mempersiapkan bahan dan alatnya.

Selain itu kondisi anak yang terkadang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan. Namun guru memiliki cara agar anak mau mengikuti kegiatan dengan cara memberikan perhatian kepada anak dan selalu berpusat pada anak. Selain itu guru juga memberikan afirmasi berupa kata semangat dan reward setelah pembelajaran selesai.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreatifitas di TK Aisyiyah Tunggulsari yaitu 1) Pengembangan Kreatifitas melalui imajinasi dilakukan dalam pembelajaran dengan mengajak anak untuk bermain peran, memerankan suatu tokoh 2) Pengembangan Kreatifitas melalui menciptakan sebuah karya dilakukan dalam pembelajaran antarlain melipat, melukis, menari 3) Pengembangan Kreatifitas melalui eksplorasi di TK Aisyiyah Tunggulsari dilakukan dengan mengadakan program kegiatan pembelajaran di luar sekolah. 4) Pengembangan kreativitas melalui gerak dan musik dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler menari 5) pengembang kreativitas melalui bermain konstruktif dengan menyiapkan rak balok dan puzzle yang dapat digunakan untuk bermain anak. Strategi tersebut kemudian dilaksanakan dengan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi atau penilaian. Strategi yang digunakan guru di atas mampu meningkatkan kreatifitas anak di TK Aisyiyah Tunggulsari. Dalam proses pengembangan kreatifitas di TK Aisyiyah Tunggulsari tentunya menemui hambatan, hambatan tersebut adalah ketersediaan APE dan motivasi belajar anak. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar bagi guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga, diharapkan terus meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu pembelajaran semakin baik lagi serta peningkatan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang pendidikan anak usia dini.
2. Kepada guru di TK Aisyiyah Tungulsari Surakarta untuk selalu meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran bagi anak usia dini agar anak usia dini bisa mengembangkan kreativitasnya.
3. Kepada para pembaca baik yang telah menjadi guru maupun calon guru hendaknya memperhatikan bagaimana kondisi anak khususnya bagi anak usia dini di usia 4-5 tahun agar ketika mengajar dapat mempersiapkan dalam penggunaan strategi dalam menyampaikan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dariyo. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Refika Aditama
- Ahmad, Susanto. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., & Prasetyo, J. T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andri kurniawan. 2022. *Strategi Pembelajaran (Global eksekutif teknologi : Padang)*
- Anggito, A., & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dadan, Sunarya. 2016. *Pendidikan anak usia dini, simulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana:Jakarta
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Karya Toha Semarang)
- Dewi, Marmawi dan Sutarmanto. 2015. Strategi Guru dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita pada Anak 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (11).
- Dinas, Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Elizabeth, Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid: 2*. Jakarta: Erlangga
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Halim, Simatupang. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya : Cipta Media Edukasi
- Jeff., D, & Katherine., A., L. 2002. *Creativity at Work: Developing the Right Practices to Make Innovation Happen*. San Francisco: University of Michigan Business School Management Series, Jossey-Bass a Wiley Company.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M. Shabir U.2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No.2.
- Meity, H. Idris. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Utara: Luxima Metro Media.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi, Mulyani. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rizki Ramadhani, “Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen di RA Perwanida Karangmojo Kec. Klego Kab. Boyolali”, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta:Skripsi tidak diterbitkan)
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas*. Medan: Perdana Publishing.
- Siti Aisyah dkk, 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Subar Junanto & Nur Arini. A. K, 2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process and Product (CIPP), *Journal of Disability Studies*, 2(5): 184.
- Subar Junanto & Latifa. P. F. 2020. Internalisasi Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*. 8(1): 29
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suryadi, & Maulidya Ulfa. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikolog*. Jakarta : EDSA Mahkota.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14
- Utami, Munandar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Yeni, Rachmawati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah Tunggulsari?
- b. Ada berapa guru yang mengampu di TK Aisyiyah Tunggulsari?
- c. Apa visi dan misi TK Aisyiyah Tunggulsari?
- d. Apa pentingnya pengembangan kreatifitas pada anak usia dini?
- e. Hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini khususnya untuk anak usia 4-5 tahun bu?
- f. Mengenai perencanaan dalam RPPH apa saja indicator yang dapat dicapai dalam mengembangkan kreatifitas anak didik?
- g. Dalam pengawasan ibu sebagai kepala sekolah,apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kreatifitas pada anak didik?
- h. Sebagai epala sekolah, evaluasi yang anda lakukan berapa bulan sekali?
- i. Apa saja peran kepala sekolah dalam mengembangkan kreatifitas anak didik?
- j. Apakah kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terkait dengan pengembangan kreatifitas anak didik?
- k. Untuk KBM di TK Aisyiyah Tunggulsari ini berlangsung dari pukul berapa dan selesai pukul berapa bu?
- l. Adakah SOP yang dibuat untuk kegiatan belajar mengajar bu?

- m. Untuk Prota, Prosem, rppm, dan rpph, apakah dibuat secara rutin dan terstruktur?
- n. Bagaimana langkah pembuatan perangkat pembelajaran di TK ini bu?
- o. Untuk SOP pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Tunggulsari ini apa saja bu?

**2. Wawancara dengan Guru Kelompok A TK Aisyiyah Tunggulsari**

- a. Mengenai pengembangan kreatifitas menurut anda sepeenting apakah kreatifitas bagi anak usia dini itu?
- b. Bagaimana strategi anda dalam mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini bu?
- c. Bagaimana cara menilai perkembangan kreatifitas dan apakah kreatifitas hanya dikembangkan pada aspek seni dan motoric saja bu?
- d. Adakah media yang mendukung untuk mengembangkan kreatifiitas anak didik?
- e. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreatifitas anak didik?
- f. Apakah anda selalu memberikan reward kepada anak yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan rapi?
- g. Bagaimana anda mengatasi anak yang sama sekali tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?

### Lampiran 2 Pedoman Observasi

Objek	Ada	Tidak	Keterangan
Letak geografis TK Aisyiah Tunggulsari	✓		
Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
Visi Misi TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
Struktur Organisasi TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
Keadaan guru dan Karyawan TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
Keadaan siswa TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Tunggulsari	✓		
SOP Pembelajaran	✓		



### **Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

1. Data keadaan peserta didik
2. Data sarana prasarana
3. Proses pembelajaran
  - a. Peyambutan
  - b. Do'a
  - c. Pembelajaran
  - d. Istirahat
  - e. Review
  - f. Pulang

## FIELD NOTE

Judul : Wawancara Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggulsari

Subjek : Ibu Dwiyatun, S.Pd. (Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari)

Tempat : Ruang Kantor

Tanggal/waktu : 18 April 2023 (07.30-10.00 WIB)

Peneliti : “Assalamu’alaikum Selamat siang ibu, mohon maaf mengganggu waktunya.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam ya mbak, gimana?”

Peneliti : “begini bu, saya mau meminta izin wawancara mengenai strategi guru dalam mengembangka kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Tunggulsari, apakah panjenengan bersedia?”

Narasumber : “Ya mbak monggo.”

Peneliti : “Begini bu, sejarah berdirinya TK Aisyiyah Tunggulsari ini bagaimana ya bu?”

Narasumber : “TK ini dulunya berdiri dengan nama TK Pepabri terus tahun 1972 berubah menjadi TK Aisyiyah. Nanti lebih lanjutnya dilihat di dokumen saja ya

Peneliti : “Di TK ini jumlah murid dan gurunya ada berapa ya bu?”

Narasumber : “Tahun ini muridnya ada 54 gurunya ada 4 mbak.”

Peneliti : “Menurut ibu, yang dimaksud kreativitas itu apa

- bu?”
- Narasumber : “Menurut saya kreatifitas kemampuan berfikir yang memunculkan sebuah gagasan dan produk oleh seseorang, kemampuan berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan memecahkan masalah.”
- Peneliti : “menurut ibu, apa pentingnya pengembangan kreatifitas pada anak usia dini bu?
- Narasumber : bagi saya kreatifitas itu sebagai bekal anak untuk nantinya di masa dewasa ia akan menggunakan keahliannya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekitar mereka.
- Peneliti : “upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam megembangkan kreatifitas anak bu?
- Narasumber : “Sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan, menyiapkan sarana dan alat bermain bagi anak, dan program sekolah yang edukatif.
- Peneliti : “Program apa saja yang telah dilaksanakan bu?”
- Narasumber : “Ya kalau dalam pembelajaran kita menggunakan losepart, melipat, menggunting, melukis, sesekali kita ajak anak untuk keluar mengeksplere lingkungan sekitar. Terus ada ekstrakulikuler melukis, setiap bulannya kita adakan cooking class,

setahun sekali kita adakan outbond.

Peneliti : Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sini bu?

Narasumber : Pastinya dalam pembelajaran kita punya SOP mbak, dari SOP itu nanti bisa menjadi acuan dalam membuat RPPM,RPPH. Kita membuatnya bersama-sama dengan guru kelompok A dan B tetapi dalam materi yang akan disampaikan kepada anak tentunya kita bedakan.

Peneliti : untuk perkembangan kreativitas sendiri adakah penilaiannya bu?

Narasumber : tidak mbak, tapi nanti ditanyakan sama Bu Yunia ya!

Peneliti : Baik Bu, sudah cukup bu. Terima kasih

Narasumber : Nanti kalau masih ada yang kurang bisa ditanyakan lagi ya mbak.

Peneliti : Baik bu, cukup ini saja informasi yang saya tanyakan hari ini bu. Terima kasih atas waktunya bu.”

## FIELD NOTE

Judul : Wawancara Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak

Usia Dini di TK Aisyiyah Tunggul Sari

Subjek : Yunia Erawati, S.Pd. (Guru Kelas A1 TK Aisyiyah Tunggul Sari)

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/waktu : 18 April 2023 (07.30-10.00 WIB)

Peneliti : “Siang Bu Nia maaf mengganggu, saya mau wawancara mengenai pengembangan kreatifitas anak usia dini bu, apakah anda berkenan?”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam ya mbak, gimana?”

Peneliti : “Mengenai pengembangan kreatifitas menurut anda sepeenting apakah kreatifitas bagi anak usia dini itu?”

Narasumber : ”menurut saya kreatifitas itu ya mbak, anak bisa mengembangkan pola fikir, ide, gagasannya sedniri dan direalisasikan dalam bentuk sebuah karya bisa, pemikiran dalam memecahkan masalah.”

Peneliti : “Strategi apa yang anda gunakan dalam pengembangan kreatifitas anak usia dini bu?”

Narasumber : “biasanya saya menggunakan metode imajinasi, eksplorasi, menghasilkan karya, eksplorasi, melalui gerak dan music.”

Peneliti : “ada tidak bu langkah-langkah dalam melaksanakan strategi tersebut bu?”

- Narasumber : Pastinya dalam pembelajaran kita punya SOP mbak, dari SOP itu nanti bisa menjadi acuan dalam membuat RPPM,RPPH. Kita membuatnya bersama-sama dengan guru kelompok A dan B tetapi dalam materi yang akan disampaikan kepada anak tentunya kita bedakan.
- Peneliti : “ada tidak bu penilaian dalam pengembangan kreativitas?”
- Narasumber : “secara rinci kreativitas aja tidak ada mbak, penilaiannya digabung dengan aspek lainnya.
- Peneliti : “Ada tidak bu media untuk mengembangkan kreatifitas?”
- Narasumber : “Ada mbak, yang paling sering dimainkan anak itu balok, lego, puzzle sama roncean”
- Peneliti : “apa yang menjadi halangan dalam mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini bu?”
- Narasumber : “Ada mbak. Seringnya anak itu tidak fokus, lalu ada yang tidak mau ikut kegiatan.”
- Peneliti : “Kalau sudah begitu, ibu punya cara untuk memotivasi mereka tidak bu?”
- Narasumber : “saya damping mbak sampai anak itu mau mengerjakan tugas, tapi terserah mereka mau bagaimana.”

- Peneliti : “Apakah anda selalu memberikan reward kepada anak yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan rapi?”
- Narasumber : “Tidak selalu mbak. Paling saya memberikan bintang pada pekerjaan mereka. Yang selesai dan hasilnya bagus, rapi saya beri bintang tiga, tapi kalau tidak selesai saya beri bintang dua.”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi pengembangan kreatifitas bu?”
- Narasumber : “saya menggunakan hasil karya, ceklist, dan anekdot sebagai evaluasinya mbak. Ada lagi mbak?”
- Peneliti : “Tidak bu, cukup wawancara saya, Terima kasih atas waktunya bu.”

## FIELD NOTE

Judul : Observasi Proses Pembelajaran  
Informan : Yunia Erawati, S.Pd. (Guru Kelas A1 TK Aisyiyah Tunggulsari)  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/waktu : 5 Mei 2023 (07.30-10.00 WIB)

Pada hari Jum'at 5 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di Kelompok A TK Aisyiyah Tunggulsari. Pengamatan dilakukan setelah mendapat izin dari guru kelas yaitu ibu Yunia Erawati. Para siswa Nampak bersemangat karena masih pagi.

Dalam proses pembelajaran, diawali dengan membaca AISM terlebih dahulu. Pada pukul 07.30 kegiatan diawali dengan membaca do'a dan hafalan. Pada hari itu pula bertepatan dengan ekstrakurikuler melukis. Ekstrakurikuler melukis dibimbing oleh Bapak Sugino. Awalnya Pak Gino memberi sketsa yang akan ditebalkan oleh anak-anak. Kemudian anak bisa menambahkan gambar sesuka hati mereka. Dalam kegiatan tersebut anak selalu antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler melukis. Salah satu anak bernama Kane menambahkan berbagai macam gambar di luar sketsa yang telah di tentukan oleh Pak Gino. Setelah kegiatan ekstra selesai, anak-anak istirahat dan bermain. Pukul 10.00 anak kembali masuk ke dalam kelas dan bersiap untuk pulang. Hasil gambaran yang sudah dibuat anak dievaluasi kembali oleh guru. Guru lalu menuliskan kejadian khusus pada hari ini pada lembar penilaian ceklist dan anekdot.



## FIELD NOTE

Judul : Observasi Proses Pembelajaran  
Informan : Yunia Erawati, S.Pd. (Guru Kelas A1 TK Aisyiyah Tunggulsari)  
Tempat : Aula  
Tanggal/waktu : 9 Mei 2023 (07.30-10.15 WIB)

Pada tanggal 9 Mei 2023, pembelajaran di kelas diganti menjadi kegiatan Pasar Bocah. Pasar Bocah diikuti oleh siswa kelompok A dan kelompok B. persiapan Pasar Bocah telah dilaksanakan jauh hari dengan berkoordinasi dengan wali murid baik kelompok A maupun kelompok B. Kegiatan pasar bocah juga bersamaan dengan kegiatan bakti sosial.

Acara dimulai pukul 08.00. Anak dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok penjual dan kelompok pembeli. Sebelumnya anak diberikan edukasi mengenai uang edukasi yang telah dibuat oleh guru. Uang tersebut akan dibagikan kepada anak dan digunakan untuk berbelanja. Anak diberi uang edukasi sejumlah 10.000. pada saat kegiatan pasar bocah, beberapa anak kelompok A sedikit bingung dengan apa yang akan mereka beli. Siswa kelompok A yang menjadi penjual juga terlihat pasif dan hanya diam. Namun ada juga beberapa siswa kelompok A yang antusias membeli barang-barang yang disajikan.

Setelah selesai berbelanja. Kemudian belanjaan yang sudah dibeli anak boleh dibawa pulang. Waktu istirahat anak diperkenankan untuk istirahat dan bermain. Sebelum pulang guru kembali me *recalling* kegiatan pada hari ini. Guru menanyakan perasaan anak dan kesulitan yang dialami anak.

## FIELD NOTE

Judul : Observasi Proses Pembelajaran  
Informan : Yunia Erawati, S.Pd. (Guru Kelas A1 TK Aisyiyah Tunggulsari)  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/waktu : 10 Mei 2023 (07.30-10.00 WIB)

Seperti hari-hari biasanya, guru melakukan SOP penyambutan anak, dilanjutkan dengan membaca AISM dan Iqro'. Anak-anak selalu antusias dalam membaca AISM dikarenakan lebih mudah daripada membaca iqro'. sama halnya dengan Iqro', guru memberi gambar bintang pada buku anak agar memotivasi anak..

Pukul 08.30 Bel berbunyi, anak-anak selalu membereskan mainan yang berantakan. Seperti biasa kegiatan diawali dengan do'a, asmaul husna, dan pementapan hafalan.

Setelah selesai kegiatan awal, guru mengajak anak-anak keluar kelas dan berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengeksplora alam sekitar mencari dan melihat ciptaan Allah. Pada saat banyak anak yang memperlihatkan rasa ingin tahu. Mereka selalu bertanya mengenai nama-nama benda yang ditemukannya. Setelah puas bermain di luar, anak-anak kembali ke dalam dan membuat benda-benda yang dilihatnya tadi menggunakan plastisin. Dalam pembelajaran ini anak bernama A dan N tidak mendengarkan perintah dari guru sehingga ia hanya membuat plastisin menjadi bola-bola kecil.

Lampiran 9

Penilaian ceklist

**LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI CEKLISTARIAN**  
**KELOMPOK (A) SEMESTER 2**  
**TK AISYIAH FUNGSI SAKSI**  
**TAMBUK LARANGAN 2021-2023**

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2023  
 Kecamatan/Unit : Ais-S Tahun  
 Tema : Akhlak Islamiah  
 Sub Tema : Berada-benda langit

Aspek	Indikator	Abah		Hajar		Aina		Nate		Keno		Nafik		Nata		Rahli	
		M	H	M	H	M	H	M	H	M	H	M	H	M	H	M	H
NAKH	-Dapat menyebutkan syira	✓															
	-Dapat menyebutkan nama al-Fatih	✓															
Kognitif	-Dapat menyebutkan benda-benda langit	✓															
	-Dapat menara 3 kata	✓															
Fisik Motorik	-Dapat menyebutkan benda-benda langit dengan menggunakan plakat	✓															
	-Dapat mengukir kerupuk tangan	✓															

Aspek	Indikator	Sawan		Yunus		Asha		Zahra		Chama	
		M	H	M	H	M	H	M	H	M	H
NAKH	-Dapat menyebutkan syira	✓									
	-Dapat menyebutkan nama al-Fatih	✓									
Kognitif	-Dapat menyebutkan benda-benda langit	✓									
	-Dapat menara 3 kata	✓									
Fisik Motorik	-Dapat menyebutkan benda-benda langit dengan menggunakan plakat	✓									
	-Dapat mengukir kerupuk tangan	✓									

Kepala TK Aisyiah Tambuklaran  


Tambuklaran, 19 Mei 2023  
 Guru Kelompok A  
  
 Yulis Erwati

**LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI CEKLIS HARIAN**  
**KELOMPOK :A/ SEMESTER 2**  
**TK AISYIYAH TUNGGULSARI**  
**TAHUN AJARAN 2022-2023**

**Hari/Tanggal** : Jum'at 5 Mei 2023  
**Kelompok/Usia** : A/4-5 Tahun  
**Tema** : Alam Semesta  
**Sub Tema** : Benda-benda langit

	Indikator	Alesha		Hector		Juna		Kane		Kenzo		Nayla		Numa		Rafli		Syarum		Yumna		Syila		Zhea		Chania			
		B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	B B	M B	B S H	
NAM	-Dapat membaca iqra																												
	-Dapat melafalkan surat Al-Fiil																												
Kognitif	-Dapat menirumengucap syair bendera																												
	-Dapat menyebut warna bendera																												
Fisik Motorik	-Melakukan gerakan berjongkok																												
seni	-Dapat menggambar dan mewarnai bendera																												

Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari



Surakarta, 5 Mei 2023  
 Guru Kelompok A

Yunia Ernawati


Lampiran 10


Penilaian Anekdotal

**CATATAN ANEKDOT TK AISYIAH TUNGGLASARI**  
**USIA 4-5 TAHUN / KELOMPOK A1**  
**SEMESTER II**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Selasa, 9 Mei 2023

NAMA ANAK	TEMPAT	JAM	KETERANGAN
Rafli	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Atensi keran seperti pengal dalam legatar pua k-ah
Kenzo, Nayla, Ima, Zha	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Mencari barang-barang yang sekiranya bisa diawa pialag


Kepala TK Aisyiah Tungglasari:  Dedyana, S.Pd.


Wali Kelas A1:  Yana Erwati, S.Pd.

**CATATAN ANEKDOT TK AISYIAH TUNGGLASARI**  
**USIA 4-5 TAHUN / KELOMPOK A1**  
**SEMESTER II**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Kamis, 10 Mei 2023

NAMA ANAK	TEMPAT	JAM	KETERANGAN
Kane	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Berhasil membuat bintang dari plastisin
Kelias, Syarim,	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Membuat wabahari dari plastisin
Nayla, Zhea	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Membuat wabahari dan bunu dari plastisin
Aleha	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Alaha hanya memoleskan plastisin tanpa membuat bentuk-bentuk yang diperintahkan oleh guru

Kepala TK Aisyiah Tungglasari:  Dedyana, S.Pd.

Wali Kelas A1:  Yana Erwati, S.Pd.

**CATATAN ANEKDOT TK AISYIAH TUNGGLASARI**  
**USIA 4-5 TAHUN / KELOMPOK A1**  
**SEMESTER II**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Juni/01 5 Mei 2023

NAMA ANAK	TEMPAT	JAM	KETERANGAN
Kane, Rafli dan Kenzo	Tkaisyiah tungglasari	08.00	Tidak mau menganti saat membaca april dan ALISM
Kenzo, Syarim	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Melan lakukan dalam menggambar bendara
Nayla, Kane, Juna	Tkaisyiah tungglasari	08.45	Membuatkan obyek gambar pada gambar bendarawara dan meremas gambar bendara dengan rapi
Zhea	Tkaisyiah tungglasari	09.00	Man berbagi makanan dengan temannya
Kenzo	Tkaisyiah tungglasari	09.00	Membuat bangunan dari balok dan melapukannya pada guru

Kepala TK Aisyiah Tungglasari:  Dedyana, S.Pd.

Wali Kelas A1:  Yana Erwati, S.Pd.

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN(RPPM)

## TAMAN KANAK-KANAK ' AISYIYAH TUNGGULSARI

TEMA/SUB TEMA	: ALAM SEMESTA
KELOMPOK	: A
SEMESTER/MINGGU	: II/16
KD	: 3.1-4.1,3.2-4.2,3.3-4.3,3.6-4.6,3.7-4.7,3.9-4.9,,3.10-4.10,3.11-4.11,3.12-4.12,2.5-2.10,,3.15-4.15.
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Anak dapat mengenal benda-benda langit
STRATEGI PEMBELAJARAN	: Diskusi, demonstrasi, praktek langsung
ALOKASI WAKTU	: 1minggu

NO	SUB TEMA	MUATAN/MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	Benda-benda langit	1.1 mempercayai adanya allah melalui ciptaannya 1.2 sikap menghargai orang lain 2.13 menunjukkan sikap jujur 3.1-4.1 pembiasaan berdoa 3.1-4.1 melafalkan doa sehari-hari 3.2-4.2 menunjukkan sikapn sopan 3.3-4.3 pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4-4.4 mengenal cara hidup sehat 3.6-4.6 mengenal konsep bilangan 3.7-4.7 pengenalan sosial melalui macam-macam pekerjaan 3.9-4.9 pengenalan alat-alat 3.10-4.10 perintah lisan 3.11-4.11 komunikasi lisan 3.12-4.12 mengenal keaksaraan 2.6 menunjukkan sikap mentaati aturan 2.8 menunjukkan sikap mandiri	SENIN <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca AISM</li> <li>• Diskusi tentang bumi</li> <li>• Menggunting mengikuti garis</li> <li>• Mengerjakan maze</li> <li>• Menyanyi allah maha pencipta</li> <li>• Mengulang kalimat sederhana</li> </ul> SELASA <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerakan berjalan mundur</li> <li>• Diskusi tentang benda-benda langit</li> <li>• Mewarnai gambarmatahari</li> <li>• Menebalkan titik-titik menjadi bentuk huruf</li> <li>• Menyanyi matahari terbenam</li> <li>• Menyebut ciptaan allah</li> </ul> RABU <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca AISM</li> <li>• Melakukan gerakan berjalan maju mundur</li> <li>• Diskusi tentang benda-benda langit</li> <li>• Membentuk benda-</li> </ul>

		3.5-4.5 maze Al islam asmaul husna	benda langit menggunakan plastisin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membilang gambar bintang bulan matahari</li> <li>• Menyanyi bintang kecil</li> <li>• Mengulang kalimat sederhana</li> </ul> <b>KAMIS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang bumi</li> <li>• Menggunting bentuk lingkaran</li> <li>• Menebalkan titik-titik menjadi bentuk huruf</li> <li>• Menyanyi allah maha pencipta</li> <li>• Menirukan 3 kata</li> </ul> <b>JUMAT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• melafalkan surat an-nass</li> <li>• Baca iqra</li> <li>• Diskusi tentang benda langit awan</li> <li>• Menggunting bentuk awan</li> <li>• Memberi urutan pada gambar cerita</li> <li>• Menyanyi hujan</li> <li>• Membaca gambar bulan bintang matahari awan</li> </ul>
--	--	---------------------------------------	---

Surakarta 7 Mei 2023

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari

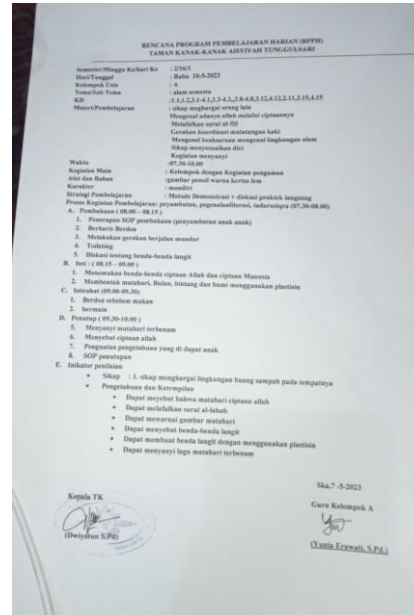
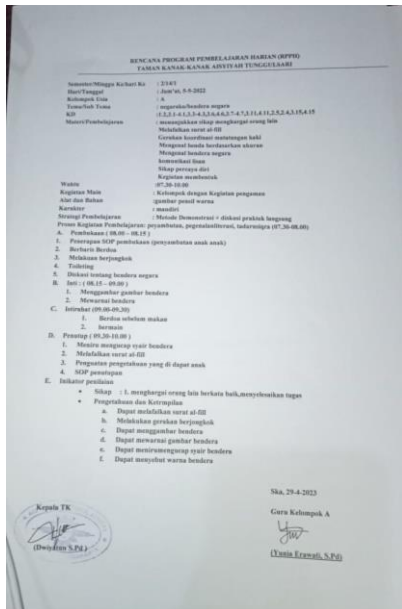


Guru Kelompok A

Yunia Erawati

Lampiran 11

Rencana Program Pembelajaran Harian





## Lampiran 12

## Kegiatan bermain plastisin



## Kegiatan pasar bocah





### Lampiran 13

### Wawancara



## Lampiran 14


**TAMAN KANAK-KANAK**  
**'AISYIYAH TUNGGULSARI**  
**PAJANG LAWEYAN SURAKARTA**  
 Alamat : Tunggulsari RT 05 RW XVI Pajang – Laweyan – Surakarta

---

Nomor : 19/TK.A/TKS/IV/2023  
 Lamp :  
 Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said  
 di-  
 Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ba'da salam, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Aisyiyah Tunggulsari, Pajang, Laweyan, Surakarta menyatakan bahwa :

Nama : Qothrunnada Laily  
 NIM : 163131089  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 14  
 Keperluan : Penelitian skripsi di TK 'Aisyiyah Tunggulsari


Bahwa mahasiswa yang bernama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di TK 'Aisyiyah Tunggulsari dengan baik dan tertib.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 16 Mei 2023

Kepala  
TK 'Aisyiyah Tunggulsari

  
 Dwisatun, S.Pd.

## Lampiran 15

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qothrunnada Laily

TTL : Surakarta, 5 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Keprabon Wetan RT 04 RW 03, Keprabon, Banjarsari,  
Surakarta

Riwayat Pendidikan :

2. SD Muhammadiyah 2 Surakarta
3. SMP Negeri 10 Surakarta
4. SMK Farmasi Nasional Surakarta
5. UIN Raden Mas Said Surakarta